

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tumbuhan tropis golongan palma yang termasuk tanaman tahunan. Industri minyak sawit merupakan kontributor penting dalam produksi di Indonesia dan memiliki prospek pengembangan yang cerah. Industri ini juga berkontribusi dalam pembangunan daerah, sebagai sumber daya penting untuk pengentasan kemiskinan melalui budidaya pertanian dan pemrosesan selanjutnya (Yohansyah dan Lubis, 2014). Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman penghasil minyak tertinggi per hektar. Untuk dapat memproduksinya secara ekonomis dibutuhkan kemampuan yang tinggi, manajemen yang rapi dan tenaga kerja yang disiplin dan terlatih. Aktivitas tersebut selain menguntungkan bagi ekonomi daerah, juga menyediakan lapangan kerja bagi ribuan keluarga yang masih bergantung pada hasil pertanian (Lubis, 2018).

Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar minyak sawit dan minyak inti sawit di dalam negeri masih cukup besar. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) adalah industri fraksinasi/ranifasi (terutama industri minyak goreng), lemak khusus (*cocoa butter substitute*), *margarine/shortening*, *oleochemical*, dan sabun mandi. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2020), luas areal perkebunan kelapa sawit 14.858.300 Ha dengan jumlah produksi 48.297.070 ton. Upaya menjamin kestabilan produksi kelapa sawit harus diikuti peningkatan pemeliharaan di lapangan dengan penerapan teknologi budidaya yang baik (*good agricultural practices*) yang termasuk di dalamnya aspek pemeliharaan, memegang peranan penting dalam pencapaian peningkatan produksi dan produktivitas (Lubis, 2018).

Di balik potensi tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi tanaman kelapa sawit yaitu bahan tanam, kondisi lahan, teknik budidaya, iklim dan umur tanaman. Umur tanaman berpengaruh nyata terhadap produksi

tandan buah segar (TBS) tanaman kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit dapat dipanen pada umur 3 atau 4 tahun. Produksi yang dihasilkan akan terus meningkat seiring bertambahnya umur dan akan mencapai produksi maksimal pada umur 9 – 14 tahun, setelah itu produksi yang dihasilkan akan menurun. Umumnya umur ekonomis kelapa sawit menghasilkan TBS hingga 25 – 26 tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi fluktuasi TBS yang dihasilkan tanaman kelapa sawit adalah umur tanaman (Risza, 2009).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung persentase realisasi produksi dengan standar potensi tanaman kelapa sawit pada umur tanaman yang berbeda.
- b. Menghitung persentase produktivitas dengan standar potensi tanaman kelapa sawit pada umur tanaman yang berbeda.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Minanga *Group*, perusahaan yang didirikan oleh Alm. Prof.Mr.H.Makmoen Soelaiman dan adiknya Alm. H.Akhmad Zawawi Soelaiman pada tahun 1981. PT Perkebunan Minanga Ogan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnisperkebunan yang terletak di daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mulai merintis usahanya dalam bidang perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan akte notaris pada tanggal 11 Juli 1981. Pabrik pengolahan minyak kelapa sawitdi PT Perkebunan Minanga Ogan mulai resmi beroperasi pada tanggal 27 September 1987.

PT Perkebunan Minanga Ogan tergolong dalam kualifikasi PBSN II (Perkebunan Besar Swasta Nasional II), dan tidak diwajibkan melainkan hanya dihimbau sesuai kemampuan dan tersedianya lahan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Status PT Perkebunan Minanga Ogan adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) berdasarkan Surat Persetujuan Tetap(SPT) dari BKMB Jakarta tanggal 5 Agustus 1982 No. 134/I/PMDN/1982. Pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dipercayakan kepada PT Atmindo Medan (*Ateliers Alfecaniques* di Indonesia) di Medan, usaha patungan (PMA) antar Indonesia dan Belgic/Jerman, berdasarkan kontrak *Turn Key* (Kontrak Terima Siap Giling) yang harus disiapkan oleh PT Atmindo selama 20 bulan terhitung sejak pembukaan pertama oleh PT Perkebunan Minanga Ogan tanggal 6 Agustus 1985.

PT Perkebunan Minanga Ogan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang telah berdiri sejak tahun 1981. Luas area perkebunan Minanga *Group* telah mencapai total 17.000 hektar, yang terdiri dari 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan Lampung 3.000hektar. Perkebunan Minanga *Group* dioperasikan sesuai dengan metode produksi standar perkebunan kelapa sawit dan dikelola oleh para profesional. Permintaan minyak kelapa sawit untuk bahan bakar bio terus

meningkat. Hal ini merupakan prospek yang menjanjikan untuk *Minanga Group*, akan tetapi di lain sisi hal ini merupakan sebuah tantangan. Secara administratif, PT Perkebunan Minanga Ogan berada di Desa Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah yurisdiksi tersebut berada pada bentangan geografis antara $4^{\circ}3'44''$ LS $104^{\circ}7'35''$ BT.

Minanga Group memiliki dua pabrik kelapa sawit (PKS) yang telah dioperasikan. Pabrik kelapa sawit yang dimiliki PT Perkebunan Minanga Ogan tersebut adalah pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) yang telah beroperasi sejak tahun 1987 dan pabrik kelapa sawit Sei Nai Mill (PKS 2 SENM) yang mulai beroperasi sejak tahun 2013. PT Perkebunan Minanga Ogan melakukan operasional kerja yang meliputi beberapa aktivitas di dua bidang yakni bidang perkebunan kelapa sawit dan juga bidang industri pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit yang dilakukan di pabrik kelapa sawit PT Perkebunan Minanga Ogan.

Pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) memiliki luas area sekitar 4 hektar, yang didalamnya terdapat kantor pabrik, tanki timbun minyak kelapa sawit hasil produksi, tempat proses pengolahan air, gudang, Work Shop, Bunker kernel, kolam penampungan dan pengolahan limbah, dan pabrik tempat pengolahan buah kelapa sawit itu sendiri. Pada pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) dilakukan proses pengolahan hasil perkebunan berupa buah kelapa sawit. Proses pengolahan yang dapat dilakukan pada PKS 1 SOGM awalnya hanya memiliki kapasitas 30 ton/jam, namun sejak tahun 2008 kapasitas olah PKS 1 SOGM telah di tambah kapasitasnya menjadi 60 ton/jam. Sedangkan untuk pemakaian air, keperluan proses pengolahan dan keperluan domestik memerlukan sekitar 1000 liter air dalam pengolahan 1 ton tandan buah segar.

2.2 Profil Perusahaan

Profil perusahaan memiliki visi dan misi yaitu:

- a. Tumbuh dan berkembang menuju masa depan yang lebih baik.
- b. Mengembangkan industri kelapa sawit yang terintegritas dan berkesinambungan melalui manajemen praktik terbaik yang peduli sosial dan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan *stakeholder*.

2.3 Tata Nilai Perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan proyektif yang memberikan nilai-nilai berikut : Moralitas, Antusiasme, Mutu terbaik, Pertumbuhan, Aktualisasi dan Kejujuran.

2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Adapun uraian jabatan dan pembagian tugas pada struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan adalah sebagai berikut :

a. Presiden Direktur

Bertugas untuk mengoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai perseroan.

b. Direktur Operasional

Bertugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi aspek-aspek dan proses operasi bisnis perkebunan kelapa sawitdi seluruh PT Perkebunan Minanga Ogan.

c. GM (*General Manager*)

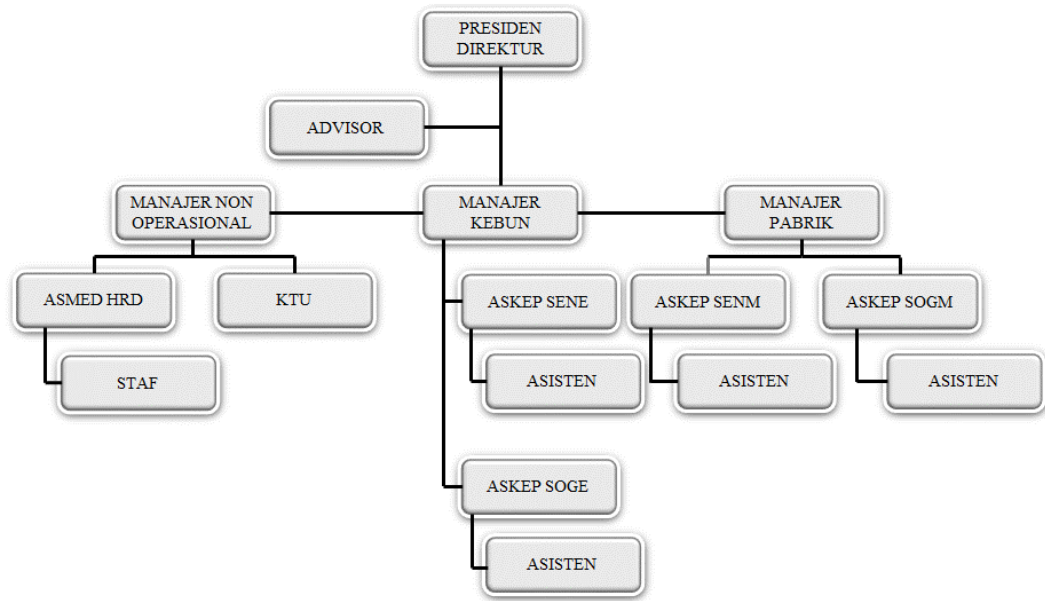
Operasional bertugas untuk memimpin perusahaan, mengelola operasional harian perusahaan, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan menganalisis semua aktivitas bisnis perusahaan.

d. Manajer Pemitra

Bertujuan untuk memastikan hubungan yang harmonis antara kebun inti dengan KUD dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerjasama yang saling menguntungkan, fungsinya adalah :

1. Membangun dan membina hubungan yang intensif antara perusahaan, pemerintahan dan masyarakat sekitar perusahaan
2. Secara aktif bersama dengan EM (*Equipment Management*) Plasma melakukan sosialisasi terkait dengan Program Plasma/KUD
3. Secara intensif melakukan langkah-langkah untuk Pemberdayaan KUD/ Kelompok Tani melalui program sosialisasi, pendampingan dan program lainnya sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan
4. Mereview setiap biaya yang akan dibebankan ke KUD

5. Sebagai fasilitator/perantara antara Manajemen dengan KUD
 6. Bertanggungjawab atas laporan keuangan bulanan KUD.
 7. Secara aktif bersama dengan GA (*General Affair*), CSR (*Coorporate Social Responsibility*) dan KUD (koperasi unit desa) untuk membantu program-program terkait pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan.
- e. Manager HR-GA (*Head Research- General Affair*)
- Operasional bertugas untuk memimpin karyawan serta pengelolaan SDM sesuai peraturan yang berlaku, memonitor, mengontrol, merencanakan dan mengevaluasi jalannya kegiatan.
- f. Manager kebun
- Bertanggung jawab untuk bekerja secara langsung dengan pemilik untuk merencanakan dan merencanakan dan melaksanakan rencana keseluruhan untuk pengelolaan properti dan karyawan lainnya.
- g. Asisten kebun
- Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan kebun dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan & keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.
- h. Asisten Kepala PKS
- Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan pabrik dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.
- i. Asisten Afdeling
- Bertugas untuk memaksimalkan hasil perkebunan dan pengelolaan, merencanakan kerja harian, mengoptimalisasi sumber daya yang ada, menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu, melatih cara kerja yang benar, memotivasi karyawan dan menjadi mentor karyawan. Stuktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada (Gambar 1) dibawah ini :



Gambar 1. Struktur Organisasi Perusahaan